

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD

Nazala Aprian Zahrika¹, Sigit Yulianto²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia
azahlaazrika@students.unnes.ac.id

Submit
11 Februari 2026

Review
12 Februari 2026

Publish
21 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 2 Kutoharjo pada materi perkalian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, tes kemampuan memecahkan masalah serta nilai hasil belajar matematika pada materi perkalian yang dilakukan pada 42 siswa kelas V. Analisis data dilakukan melalui analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji multikol. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda, kemudian pengujian hipotesis melalui Uji T, Uji F Simultan dan Koefisien Determinasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N Kutoharjo. Sedangkan variabel kemampuan memecahkan masalah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N Kutoharjo.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kemampuan Memecahkan Masalah, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to analyze the effect of learning motivation and problem-solving skills on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD N 2 Kutoharjo on multiplication material. The research method used in this study was quantitative with an ex post facto approach. The type of data in this study was primary data, which was obtained directly from the field. Data were collected through learning motivation questionnaires, problem-solving ability tests, and mathematics learning outcome scores on multiplication material conducted on 42 fifth-grade students. Data analysis was conducted through inferential analysis consisting of normality tests, linearity tests, and multicollinearity tests. This was followed by multiple regression analysis and hypothesis testing through T-tests, simultaneous F-tests, and determination coefficients. The results of the study indicate that learning motivation does not have a significant effect on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD N Kutoharjo. Meanwhile, the problem-solving ability variable has a significant effect on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD N Kutoharjo.

Keywords: Learning Motivation, Problem-Solving Ability, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pada jenjang sekolah dasar, matematika bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami angka dan operasi hitung tetapi juga membentuk pola pikir yang diperlukan untuk menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari (Witono, S., & Hadi, M. S., 2025). Minimnya motivasi belajar dan kurang berkembangnya kemampuan memecahkan masalah sehingga berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi perkalian yang menjadi dasar untuk memahami konsep matematika di jenjang berikutnya. Di SD N 2 Kutoharjo, fenomena ini tampak pada capaian belajar siswa kelas V yang menunjukkan hasil yang bervariasi dan cenderung belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama saat mempelajari operasi perkalian yang mengharuskan siswa melakukan pemahaman konsep, bukan sekadar menghafal (Agusta, 2022).

Berdasarkan survei awal dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V di SD N 2 Kutoharjo, khususnya pada materi perkalian, masih berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar dan belum optimalnya kemampuan memecahkan masalah. Masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya minat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan sikap pasif, kurang percaya diri serta ketidakmauan untuk mencoba strategi baru ketika menghadapi kesulitan. Kemampuan siswa dalam memahami soal, menganalisis informasi penting, dan menentukan langkah penyelesaian yang tepat masih terbatas sehingga berdampak langsung pada rendahnya ketuntasan belajar. Hasil evaluasi juga memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama ketika harus menyelesaikan soal-soal perkalian yang membutuhkan penalaran dan pemahaman konsep. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi belajar belum berkembang secara optimal begitu pula kemampuan problem solving yang seharusnya menjadi bagian dari kompetensi dasar matematika. Ketidaksiapan siswa di kedua bidang tersebut pada akhirnya menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menentukan sejauh mana motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah memengaruhi hasil belajar siswa kelas lima dalam mata pelajaran matematika (Ahmad et.al., 2024).

Keterkaitan antara motivasi belajar, kemampuan memecahkan masalah, dan hasil belajar matematika menjadi semakin penting untuk dikaji karena ketiga aspek tersebut saling mempengaruhi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih gigih dalam mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan soal (Amrulloh et.al., 2024). Kemampuan memecahkan masalah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa karena mereka merasa mampu menguasai materi (Anggraini et.al., 2024). Survei awal di SD N 2 Kutoharjo temukan siswa kelas V pasif, kurang percaya diri, hasil belajar di bawah KKM pada materi perkalian. Teori Maslow jelaskan motivasi muncul pasca kebutuhan dasar terpenuhi (Witono & Hadi, 2025); teori Polya dukung problem solving sistematis (Wurjanti, 2022). Jika kedua aspek ini berkembang dengan baik maka hasil belajar siswa pun akan meningkat secara signifikan. Penelitian ini menganalisis pengaruh keduanya untuk rekomendasi pembelajaran lokal (Jannah et.al., 2024). Guru SD N 2 Kutoharjo tantangan tumbuhkan motivasi sekaligus latih problem solving agar hasil belajar optimal.

Pembelajaran perkalian sering kali hanya dianggap sebagai kegiatan yang hanya membutuhkan menghafal dan mengulang, padahal memahami dengan baik konsep perkalian sangat penting karena menjadi dasar untuk mempelajari operasi matematika lainnya seperti pembagian, bilangan berpangkat, serta aljabar pada tingkat yang lebih tinggi (Ahmad et.al., 2024). Penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah terhadap hasil belajar matematika perlu dilakukan karena hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus membahas situasi siswa kelas V dalam materi perkalian di SD N 2 Kutoharjo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 2 Kutoharjo, khususnya pada materi perkalian. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam menciptakan perbaikan proses belajar mengajar matematika di SD N 2 Kutoharjo serta berkontribusi dalam pengembangan cara mengajar di sekolah dasar secara keseluruhan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pendekatan *ex post facto* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah, terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, tes kemampuan memecahkan masalah serta nilai hasil belajar matematika pada materi perkalian (Sarwono et.al., 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis deskriptif hingga analisis inferensial. Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan terlebih dahulu uji

prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas (Wuruwu, et.al., 2025).

Setelah semua persyaratan terpenuhi, dilakukan analisis inferensial menggunakan teknik regresi linear berganda. Koefisien regresi diuji menggunakan uji t, yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas signifikan. Keputusan diambil dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk menguji hipotesis simultan digunakan uji F, dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan. Selain itu, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah dalam menjelaskan variasi hasil belajar matematika siswa. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, semakin besar nilainya semakin besar pula kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan rangkaian teknik analisis data tersebut, penelitian ini dapat menguji hipotesis secara akurat serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara motivasi belajar, kemampuan memecahkan masalah, dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 2 Kutoharjo (Azhari et.al., 2023).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kutoharjo yang berlokasi di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Kutoharjo pada tahun ajaran berlangsung sebanyak 42 siswa untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa. Data yang dikumpulkan melalui sebaran angket terkait motivasi belajar, tes kemampuan problem solving yang berupa soal-soal matematika berbasis pemecahan masalah, dan nilai siswa yang berkaitan dengan materi perkalian (Kurniati et.al., 2025). Kemudian data dianalisis menggunakan software SPSS melalui tahapan pengujian instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Pengujian Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas nilai r hitung pada semua indikator pertanyaan variabel Motivasi Belajar lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.2573 maka dapat dikatakan butir-butir pernyataan angket Motivasi yang valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas nilai r hitung pada semua indikator pertanyaan variabel Kemampuan Memecahkan Masalah lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.2573 maka dapat dikatakan butir-butir pernyataan angket Kemampuan Memecahkan Masalah yang valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Variabel Motivasi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	30

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas nilai Cronbach's Alpha pada semua indikator pertanyaan variabel Motivasi sebesar 0.833 $>$ 0.70 maka dapat disimpulkan Instrumen angket dianggap reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Variabel Kemampuan Memecahkan Masalah (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	20

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas nilai Cronbach's Alpha pada semua indikator pertanyaan variabel Kemampuan Memecahkan Masalah sebesar 0.934 $>$ 0.70 maka dapat disimpulkan Instrumen angket dianggap reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar (X1) dan Nilai Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	8892.833	2	404.220	3.392	.005
	Linearity	586.795		586.795	4.923	.039

Y_Nilai_Hasil_Belajar	Deviation from	8306.039	1	395.526	3.319	.006
r	Linearity					
X1_Motivasi_Belajar	Within Groups	2264.500	9	119.184		
Total		11157.333	1			

Berdasarkan Hasil Uji Linearitas hubungan variabel Motivasi Belajar (X1) dan Nilai Hasil Belajar (Y) diperoleh nilai Sig. Linearity sebesar $0.039 < 0.05$ dan nilai Sig. Deviation Linearity sebesar $0.006 < 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan linear antara Motivasi Belajar (X1) dan Nilai Hasil Belajar (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel Kemampuan Memecahkan Masalah (X2) dan Nilai Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y_Nilai_Hasil_Belajar	Between Groups (Combined)	7281.167	24	303.382	1.331	.275
*	Linearity	2355.575	1	2355.575	10.331	.005
X2_Kemampuan_Memecahkan_Masalah	Deviation from Linearity	4925.592	23	214.156	.939	.563
	Within Groups	3876.167	17	228.010		
	Total	11157.33	41			
		3				

Berdasarkan Hasil Uji Linearitas hubungan variabel Kemampuan Memecahkan Masalah (X2) dan Nilai Hasil Belajar (Y) diperoleh nilai Sig. Linearity sebesar $0.005 < 0.05$ dan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar $0.563 > 0.05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara Kemampuan Memecahkan Masalah (X2) dan Nilai Hasil Belajar (Y).

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diperoleh nilai nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.100 > 0.05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Motivasi_Belajar	.916	1.092
	X2_Kemampuan_Memecahkan_Masalah	.916	1.092

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas nilai diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) setiap variabel < 10 dan nilai Tolerance setiap variabel $> 0,1$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.706	21.168		.836	.408
	X1_Motivasi_Belajar	.180	.254	.105	.711
	X2_Kemampuan_Memecahkan_Masalah	.473	.163	.429	2.906
					.006

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Hasil_Belajar

Nilai konstanta (α) pada model penelitian sebesar 17.706 dapat diartikan bahwa apabila Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah disumsikan bernilai konstan maka Nilai Hasil Belajar sebesar 17.706.

Nilai koefisien variabel Motivasi Belajar (X1) sebesar 0.180 bernilai positif dapat diartikan apabila jika Motivasi Belajar (X1) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Nilai Hasil Belajar (Y) naik sebesar 0.180. Kemudian nilai t-statistik sebesar $0.711 < 1.683$ dan nilai Sig sebesar $0.481 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Hasil Belajar (Y) siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutoharjo.

Nilai koefisien variabel Kemampuan Memecahkan Masalah (X2) sebesar 0.473 bernilai positif dapat diartikan apabila jika Kemampuan Memecahkan Masalah (X2) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Nilai Hasil Belajar (Y) naik sebesar 0.473. Kemudian nilai t-statistik sebesar 2.906 > nilai t-hitung sebesar 1.683 dan nilai Sig sebesar $0.006 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Memecahkan Masalah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Hasil Belajar (Y) siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutoharjo.

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2468.228	2	1234.114	5.539	.008 ^b
Residual	8689.105	39	222.798		
Total	11157.333	41			

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), X2_Kemampuan_Memecahkan_Masalah, X1_Motivasi_Belajar

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai Sig. sebesar $0.008 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) dan Kemampuan Memecahkan Masalah (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Hasil Belajar (Y) siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutoharjo.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.181	14.92641	2.076

a. Predictors: (Constant), X2_Kemampuan_Memecahkan_Masalah, X1_Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Y_Nilai_Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0.221 atau sebesar 22,1%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) dan Kemampuan Memecahkan Masalah (X2) dapat berkontribusi terhadap Nilai Hasil Belajar (Y) siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutoharjo sebesar 22,1% sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD N 2 Kutoharjo pada Materi Perkalian

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar secara sadar, tekun, dan berkesinambungan (Karo, M. B., 2024). Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran matematika. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa ingin tahu dan usaha yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas. Rendahnya hasil belajar sering dikaitkan dengan kurangnya motivasi belajar, minimnya latihan soal, serta lemahnya kemampuan problem solving (Widhayanti et.al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien variabel Motivasi Belajar (X1) sebesar 0.180 yang memiliki nilai positif. Artinya, jika Motivasi Belajar (X1) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap tidak berubah, maka Nilai Hasil Belajar (Y) akan naik sebesar 0.180. Nilai t-statistik sebesar 0,711 lebih kecil dari nilai t-hitung sebesar 1,683 dan nilai Sig sebesar 0,481 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Hasil Belajar (Y) siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutoharjo.

Jika dilihat dari teori kebutuhan Maslow motivasi seseorang muncul ketika kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi, mulai dari kebutuhan fisik, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, sampai pada tahap aktualisasi diri (Witono & Hadi, 2025). Siswa yang kebutuhan dasarnya terpenuhi biasanya memiliki semangat dan energi yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Namun pada kenyataannya tingginya motivasi tidak selalu sejalan dengan hasil belajar (Manik et.al., 2024).

Temuan studi ini mendukung temuan studi Aulia (2021), yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya yaitu siswa memang belum mendapatkan materi dengan menyeluruh sehingga

belum mampu menjawab atau memahami soal yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya pemahaman konsep materi masih rendah karena belum dipelajari secara mendalam. Terakhir adalah saat pengisian angket pembelajaran ada siswa yang tidak mengisinya dengan sungguh-sungguh. Hal ini membuat data motivasi yang terkumpul tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi sebenarnya.

Kemudian hasil penelitian Widiaastuti et.al., (2023) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena motivasi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar. Tanpa didukung pemahaman materi dan kondisi pembelajaran yang memadai hasil belajar belum tentu maksimal. Meskipun siswa merasa termotivasi belum tentu menguasai materi yang diujikan. Misalnya, jika siswa belum diajarkan materi tertentu atau belum memahami konsepnya maka tingginya motivasi tidak otomatis membuat nilai baik.

Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD N 2 Kutoharjo pada Materi Perkalian

Karena matematika memerlukan siswa untuk menerapkan konsep dan prosedur pemahaman selain menghafal rumus, kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan matematika yang paling penting (Kristina et.al., 2023). Memahami masalah, merumuskan solusi, melaksanakannya, dan mengevaluasi hasilnya merupakan empat tahap dalam pemecahan masalah (Usman, P. M., Tintis, I., & Nihayah, E. F. K., 2022). Pada materi perkalian, kemampuan memecahkan masalah sangat diperlukan agar siswa tidak hanya menghafal tabel perkalian tetapi mampu menerapkan konsep tersebut dalam berbagai konteks, seperti soal cerita, pengelompokan bilangan, atau situasi sehari-hari (Taufik et.al., 2024). Teori Polya dan Bruner menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan problem solving yang baik akan lebih mudah memahami konsep matematika dan menyelesaikan soal dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi (Wurjanti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai koefisien variabel Kemampuan Memecahkan Masalah (X_2) adalah 0.473 yang menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti bahwa jika Kemampuan Memecahkan Masalah (X_2) meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap tidak berubah, maka Nilai Hasil Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0.473. Kemudian, nilai t-statistik sebesar 2,906 lebih besar dari nilai t-hitung sebesar 1,683, serta nilai Sig sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Memecahkan Masalah (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Hasil Belajar (Y) siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutoharjo.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agustina et.al., (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mampu menyelesaikan masalah cenderung lebih mudah memahami permasalahan yang diberikan. Mampu membaca soal secara teliti kemudian menganalisis informasi yang terdapat di dalamnya. Dari proses tersebut, siswa mampu menentukan langkah-langkah atau strategi yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga jawaban yang dihasilkan menjadi lebih akurat. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi sudah menunjukkan penguasaan yang baik pada beberapa tahapan penting (Ningsih et.al., 2021). Dapat menuliskan informasi yang telah diketahui serta pertanyaan dalam soal secara lengkap. Selain itu, masalah tersebut dapat diubah menjadi bentuk model matematika yang tepat sehingga langkah-langkah penyelesaiannya menjadi lebih terarah dan jelas. Dalam proses perhitungan pun menggunakan prosedur yang tepat dan runtut sampai menemukan hasil akhir yang benar (Nisa et.al., 2024).

Kemudian penelitian Pakpahan et.al., (2023) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu kemampuan pemecahan masalah memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan dalam memecahkan masalah untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai kesulitan terbentuk melalui proses menghubungkan konsep-konsep serta aturan matematika yang telah dipelajari sebelumnya (Mawardi et.al., 2022). Dengan menggabungkan pengetahuan yang dimiliki, siswa dapat menemukan solusi yang tepat, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka. Melalui kemampuan inilah siswa tidak hanya sekadar menghitung tetapi juga belajar berpikir logis, sistematis, dan terarah dalam menyelesaikan setiap permasalahan matematika yang dihadapi (Mashuri & Jahri, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutoharjo pada materi perkalian dipengaruhi oleh variabel kemampuan memecahkan masalah (X2). Besarnya pengaruh diungkapkan melalui nilai koefisien sebesar 0.473 yang bernilai positif dapat diartikan bahwa nilai hasil belajar pada materi perkalian naik sebesar 0.473 jika kemampuan memecahkan masalah siswa mengalami peningkatan dengan asumsi variabel konstan. Hal tersebut berarti bahwa siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik cenderung lebih mudah memahami soal pada materi perkalian yang diberikan. Kemudian merancang cara penyelesaian, melaksanakan rencana tersebut, serta memeriksa kembali hasilnya hingga menemukan jawaban yang benar, sehingga meningkatkan hasil belajar atau nilai yang dicapai. Faktor pendukung: penguasaan tahap Polya (memahami, merencanakan, eksekusi, evaluasi). Faktor penghambat: motivasi tidak signifikan, pemahaman konsep lemah, pengisian angket tidak serius, serta 77.9% faktor lain (metode hafalan tradisional).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas penulis memiliki saran untuk guru agar sebaiknya dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan merancang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam materi perkalian pada mata pelajaran matematika. Kemudian sebaiknya dilakukan pengembangan kajian teori mengenai cara meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam bidang pendidikan matematika pada jenjang sekolah dasar terutama terkait pembelajaran materi perkalian. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak penggunaan faktor pengaruh hasil belajar siswa dan melakukan penelitian di jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, E. S. (2022). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar dengan metode problem solving. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 49-60.
- Agustina, Arianti., Azmi, Syahrul., Novitasari, Dwi., & Sripatmi. 2025. Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 7(1).
- Ahmad, A., Arjudin., Novitasari, D., Sridana, N. (2024). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Garis Singgung Lingkaran Berdasarkan Langkah Polya. *Mandalika Mathematic And Education Journal*. 6(01). 16-25
- Amrulloh, A., darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 188-200.
- Anggraini, D. M., Nadhifah, A., Candrawati, N. A. N., & Rahmawati, L. (2024). Analisis Kesulitan Pemahaman Matematika Materi Kelipatan dan Faktorisasi Bilangan di Kelas 5 Sekolah Dasar 1 Loram Kulon. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 2(1), 12-23.
- Aulia, Eva Aestetika. 2021. Analisis Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pemuaian. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 27.
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1991-1998.
- Karo, M. B. (2024). *Motivasi belajar*. PT Kanisius.
- Kristina, Y. P., Tambunan, K., & Nabibaho, T. (2023). Analisis kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi SPLDV di kelas VIII SMPN 1 Pangaribuan T.A. 2024/2025. *Journal of Social Science Research*, 3(5), 3665-3676.
- Kurniati, R., Dahlan, T., Madubun, F. M., Afifa, R. N., Dahoklory, F. M., Dahliani, S., ... & Lubis, H. (2025). *Pendidikan Matematika*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 358-368.

- Mashuri, S., & Jahri. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal PISA. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 10(2), 86–93. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/index>
- Mawardi, K., Turmuzi, M., & Azmi, S. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari tahapan Polya. *Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 10–31.*
- Ningsih, M. F., Sarjana, K., Azmi, S., & Baidowi. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP. *Griya: Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 11–18.
- Nisa, N. A., Prayitno, S., Hikmah, N., & Sarjana, K. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis pokok bahasan aritmatika sosial ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 44–50.
- Pakpahan, Yurni Kristina., Tambunan, Hardi., & Naibaho, Tutiarny. 2023. Analisis Kemampuan Berpikir Logis Dan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Materi SPLDV Di Kelas VIII SMPN 1 Pangaribuan T.A. 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3663–3676.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode kuantitatif*. Unisri Press.
- Taufik, A., Nurfitriani, M., & Pratiwi, A. S. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Baper (Batang Perkalian) Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kelas II Materi Perkalian di SDN Sambongpari. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 580–593.
- Usman, P. M., Tintis, I., & Nihayah, E. F. K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 664–674.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widiastuti, Firni., Rachmawati, Tika Karlina., Haryadi, Neng Risyafitri., & Wiyanto, Yuli Tri. 2023. Motivasi Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 150–163.
- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2489–2496.
- Wurjanti, E. (2022). *Study group solusi meningkatkan motivasi dan hasil belajar*. Penerbit P4I.